

BAB V

PEMBAHASAN

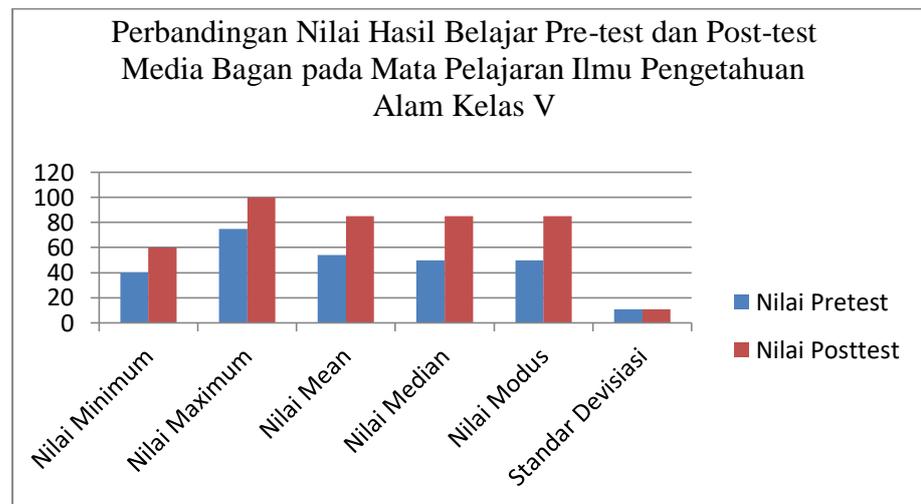
A. Pengaruh media pembelajaran bagan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan penyajian dan analisis data pengujian yang prasyarat hipotesis, yakni uji normalitas. Dapat dinyatakan apabila data $sig > 0,05$. Hasil dari pengujian normalitas *posttest* diperoleh hasil 0,703 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas tersebut menggunakan uji *kolmogorof smirnov*. Data yang sudah dinyatakan normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas *posttest*. Data dapat dinyatakan normal apabila $sig > 0,05$. Dari pengujian homogenitas *posttest* diperoleh hasil nilai $sig. 0,246$. Nilai $sig. 0,246 > 0,05$ dari data tersebut dinyatakan bahwa data sudah homogen.

Data yang sudah memenuhi syarat melalui uji normalitas dan uji homogenitas dan sudah dinyatakan normal dan homogen maka, dapat dilanjutkan dengan analisis uji *independent sample t-test*. Hasil untuk perhitungan *posttest* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai $0,00 < 0,05$ dari sini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran bagan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung materi tentang suhu dan kalor.

Analisis data yang melalui *statistik deskriptif (uji explorer)* menunjukkan bahwa hasil nilai *pretest* materi suhu dan kalor Ilmu Pengetahuan Alam kelas V rata-ratanya semula adalah dengan nilai terendah (*lower bound*) 49,19 dan nilai tertinggi (*upper bound*) 59,30 sedangkan nilai tengahnya (*median*) 50,00 adalah dengan nilai minimal 40,00 dan nilai maksimal 75,00. Setelah siswa diberi perlakuan pada saat memberikan materi atau pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan media bagan hasil nilai *posttest* rata-ratanya meningkat menjadi dengan nilai terendah (*lower bound*) 77,49 dan nilai tertinggi (*upper bound*) 87,50 nilai tengahnya (*median*) 85,00 adalah dengan nilai minimal 60,00 dan nilai maksimalnya 100,00.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran bagan terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dapat digambarkan melalui grafik berikut:



Gambar 5.1 Perbandingan nilai hasil belajar pretest dan posttest pada kelas bagan

Peneliti disini dalam penelitian mengkaji tentang hasil belajar dari peserta didik tersebut menunjukkan bahwa pada saat penggunaan media pembelajaran bagan dapat meningkat hasil belajar peserta didik pada materi suhu dan kalor. Dalam penggunaan media bagan, peserta didik diberikan materi suhu dan kalor menggunakan gambar bagan-bagan tentang materi yang disampaikan guru. Materi pada bagan tersebut juga runtut dan jelas dan disetiap bagan diberi warna agar siswa dapat lebih semangat pada saat proses pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan, peserta didik mengamati penjelasan guru terkait dengan materi yang disampaikan dan guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Apakah peserta didik sudah paham terhadap materi atau masih ada yang belum paham.

Media pembelajaran bagan yang digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu atau pelengkap dalam berkomunikasi dengan peserta didik saat

proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat membantu guru untuk menjelaskan materi, karena tidak semua materi bisa dijelaskan menggunakan metode ceramah saja. Tetapi media pembelajaran juga dibutuhkan sebagai inovasi pada saat proses pembelajaran agar tidak monoton. Keuntungan media pembelajaran untuk peserta didik, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik dapat memahami materi pembelajaran sehingga tidak hanya membayangkan materi yang disampaikan oleh guru tetapi juga bisa melihat dan memiliki gambaran tentang materi tersebut. Media bagan juga mudah dalam menggunakannya, dapat digunakan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, menghemat waktu dan tenaga guru pada saat penyampaian materi serta mampu menarik perhatian peserta didik. Harga pembuatan media bagan sendiri lebih terjangkau dibandingkan media yang lainnya, karena pembuatannya juga yang mudah dan dapat dibuat dengan kreativitas masing-masing. Dalam penggunaan media bagan tidak selalu memiliki manfaat atau keuntungan, bagan sebagai media visual juga memiliki kekurangan diantaranya, terkadang bagan rumit dan berbelit-belit sehingga sering membingungkan peserta didik.

Penyampaian dengan bagan kadang kurang diminati siswa apabila bagan tersebut kurang menarik, untuk itu pembuatan bagan harus kita sesuaikan dengan keadaan peserta didik yang akan diberikan materi saat pembelajaran berlangsung.

Media bagan dibuat sebagai media pembantu pada saat pembelajaran. Bagan dibuat dengan menggambar dan menulis sendiri, media bagan suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga dilihat dari sudut waktu dan ruang. Bagan adalah media visual yang berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit untuk disampaikan, bagan juga dapat memberikan ringkasan berupa butir-butir penting dari suatu presentasi. Pesan yang disampaikan melalui bagan biasanya berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan yang penting. Didalam media bagan sering kita jumpai seperti gambar, diagram, kartun atau lambang-lambang verbal, media bagan yang dibuat atau dirancang dengan baik dapat mengkomunikasikan informasi berupa gambar atau visual. Di dalam bagan materi yang disampaikan harus mendukung unsur-unsur visual yaitu memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu konsep. Materi yang ingin disampaikan juga direalisasikan melalui gambar.

Penggunaan media tersebut diimbangi dengan gambar bagan yang dapat menarik siswa saat pembelajaran, materi yang ada dalam gambar bagan meliputi pengertian, macam-macam, tentang suhu dan kalor di kedidupan sehari-hari. Media bagan sendiri dibuat dari kertas manila berwarna dan di gambar bagan-bagan berisi materi dan diberi warna. Disini media bagan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik pada saat

pembelajaran dapat memahami. Penggunaan media bagan disini pasti tidak semua peserta didik didalam kelas dapat mengerti ada 1-2 anak yang masih belum paham dan harus diberikan pengertian atau pemahan tentang materi tersebut. Tetapi tidak menghambat belajar anak yang lain dengan ikut menyimak materi yang ada pada media pembelajaran bagan tersebut, antusias peserta didik pada saat proses pembelajaran lebih semangat dan lebih besar. Dan pada saat proses pembelajaran dapat dilihat perubahan hasil belajar peserta didik setelah diberikan media bagan dengan sebelum diberikan media bagan.

Media pembelajaran yang berupa bagan yang mencakup materi suhu dan kalor ini membantu pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas. Sebelum diberikannya media bagan peserta didik diberikan soal dan hanya diberikan materi suhu dan kalor oleh guru melalui ceramah saja dan hasil belajarnya rata-rata belum memuaskan. Tetapi setelah diberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran bagan peserta didik diberikan soal kembali hasilnya cukup memuaskan. Disini terdapat beberapa faktor mengapa setelah diberikannya media bagan pada saat pembelajaran dikelas hasil belajar siswa sangat berpengaruh dibandingkan dengan sebelum diberikannya media bagan.

Penggunaan media bagan sendiri membuat peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar, karena media bagan dibuat semenarik mungkin. Penyampaian materi dengan menggunakan media bagan harus membuat dengan kreatif mungkin, sehingga peserta didik bisa penerima

materi yang disajikan dan akan tertarik untuk memahami dan memperkuat ingatan peserta didik. Bagan yang dibuat sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbelit-belit agar peserta didik memahami isi materi yang disampaikan. Selalu dibenahi atau diganti dari waktu ke waktu agar tetap bermasa (*up to date*) dan juga tidak kehilangan daya tarik peserta didik.

Ada beberapa alasan kenapa dengan penggunaan media bagan disini peserta didik dapat meningkat hasil belajarnya karena ada beberapa aspek. Yang pertama media bagan sendiri dibuat dari kertas manila warna yang ditempel materi-materi suhu dan kalor yang akan diajarkan. Materi yang digunakan lebih runtut dan jelas karena per poin materi dibentuk bermacam-macam. Biasanya di dalam bagan bentuk nya hanya monoton, disini peneliti membuat bentuk bagan berbeda tujuannya agar peserta didik pada saat pembelajaran dikelas tidak bosan dengan satu bentuk saja. Media bagan di buat per materi atau poin berbeda bentuk yang dibuat dari kertas origami seperti (elips, segitiga, persegi panjang dll). Dengan membuat beberapa bentuk peserta didik lebih tidak bosan, yang biasanya bagan hanya satu macam saja disini dibuat dengan bermacam-macam bentuk agar lebih maksimal dalam pembelajaran. Karena Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan ketelitian dalam belajar, materi yang disampaikan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan manusia. Selain bentuk poin yang berbeda, juga terdapat perbedaan warna-warna dari satu poin ke poin lainnya. Perbedaan warna pada materi sangat membantu siswa dalam belajar

Tujuannya agar peserta didik lebih bisa membedakan dan memahami materi yang ada di dalam bagan tersebut. Peserta didik juga akan lebih fokus dan semangat apabila media belajarnya dapat menarik perhatian.

Media bagan selain dari bentuk dan warna, penjelasan materi ke materi selanjutnya di buat secara step by step nya menggunakan kertas origami yang dibentuk anak panah yang berwarna beda agar peserta didik mengetahui lebih jelas dan paham dalam menerima penyampaian materi. Dengan adanya media bagan yang digunakan pada saat proses pembelajaran di kelas, peserta didik lebih meningkat hasil belajarnya ketika sebelum diberikan media pada saat pembelajaran. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sangat terlihat hasil belajar dari peserta didik sangat berbeda. Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media bagan sangat meningkat.

Uraian diatas dapat dilihat dari hasil *SPSS* yang menyatakan penggunaan media video pada saat proses pembelajaran dikelas memiliki nilai *posstest* yang meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest*. Dapat disimpulkan materi pembelajaran ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan mempermudah belajar peserta didik, maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar akan lebih meningkat.

B. Pengaruh media pembelajaran video terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

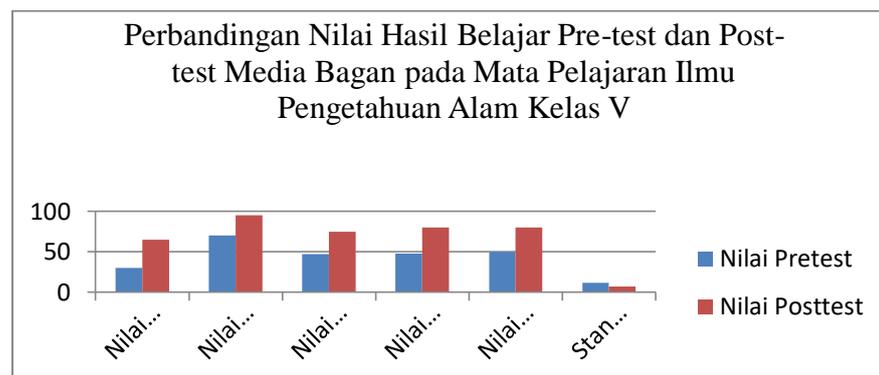
Berdasarkan penyajian dan analisis data pengujian prasyarat hipotesis, yaitu uji normalitas. Data ini dinyatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$. Hasil pengujian normalitas *posttest* diperoleh hasil 0,858 maka data dinyatakan sudah normal. Pengujian normalitas tersebut menggunakan uji *kolmogorof smirnov*. Apabila data sudah dinyatakan normal, selanjutnya melakukan uji homogenitas *posttest*. Data dapat dinyatakan homogen apabila nilai $\text{sig. } 0,246$. Nilai $\text{sig. } 0,246 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan data tersebut sudah homogen.

Data yang sudah memenuhi syarat melalui uji normalitas dan homogenitas serta dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka bisa dilanjutkan dengan analisis uji *independent sample t-test*. Hasil untuk perhitungan nilai *posttest* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran video terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Subergempol Tulungagung materi suhu dan kalor.

Analisis data melalui *statistik deskriptif (uji explore)* hasil nilai *pretest* materi suhu dan kalor Ilmu Pengetahuan Alam kelas V-B rata-ratanya semula 0, dengan nilai terendah (*lower bound*) 41,26 dan nilai tertinggi (*upper bound*) 52,41 sedangkan nilai tengahnya (*median*) 45,00

adalah dengan nilai minimal 40,00 dan nilai maksimal 75,00. Setelah diberikan perlakuan atau materi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media video hasil dari nilai posttest rata-rata meningkat menjadi dengan nilai terendah (*lower bound*) 74,25 dan nilai tertinggi (*upper bound*) 81,93 sedangkan nilai tengahnya (*median*) 80,00 dengan minimal 55,00 dan nilai maksimal adalah 95,00.

Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dapat digambarkan melalui grafik berikut:



Gambar 5.2 Perbandingan nilai hasil belajar pretest dan posttest pada kelas video

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi suhu dan kalor mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sendiri juga membutuhkan pemahaman yang mudah dipahami oleh peserta didik, disini peneliti menggunakan

media pada saat proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah untuk memahami tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Media pembelajaran salah satu faktor keberhasilan pada saat proses pembelajaran, dengan menggunakan media video proses pembelajaran dapat memfokuskan peserta didik dalam belajar. Media video dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih cepat memahami tentang materi yang sudah disajikan.

Penggunaan media video di kelas menggunakan LCD proyektor dan speaker aktif untuk membantu suara yang dihasilkan ketika penyampaian materi bisa didengar jelas oleh peserta didik. Dengan menggunakan video untuk menyampaikan materi, video tidak hanya menampilkan suara atau gambar ilustrasi saja tetapi keduanya saling seimbang. Video disini sebagai pendukung pada saat proses pembelajaran dan memanfaatkan sarana dari sekolah untuk media pembelajaran di kelas. Jadi dengan adanya media video peserta didik tidak jenuh pada saat pembelajaran, yang biasanya hanya menyampaikan materi dengan ceramah atau media pendukung lainnya. Penggunaan media video disini untuk membuat beberapa variasi pada saat mengajar. Pelaksanaan penggunaan media video yaitu dengan cara semua peserta didik memperhatikan video yang sudah ada didepan kelas, karena satu kelas jumlahnya tidak terlalu banyak, jadi cara penyampaian materi menggunakan media video dilakukan bersama-sama.

Guru memulai pembelajaran dengan memutar video tentang materi dan menampilkan slide demi slide video tentang suhu dan kalor meliputi materi tentang pengertian, macam-macam suhu dan kalor dll. Media video yang ditampilkan sangat menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran karena isi video yang mudah dipahami oleh peserta didik, sesekali beberapa siswa bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dan pada saat proses pembelajaran peserta didik juga memperhatikan video yang sedang berjalan menjelaskan materi. Pada saat pembelajaran di dalam kelas dan menggunakan media video pasti ada kendala 1-2 anak yang belum paham tentang materi yang ditampilkan di depan kelas, tetapi juga tidak menghambat anak yang lain untuk menyimak.

Guru hanya saja memberikan perhatian khusus agar dapat mengerti materi yang disampaikan. Karena mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sendiri dibutuhkan pemahan yang khusus agar peserta didik juga dapat memahami secara detail. Dilihat dari penggunaan media pembelajaran menggunakan video ini sendiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena penguasaan materi peserta didik juga meningkat setelah diberikan media video tersebut dari pada sebelum diberikan materi tanpa menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran menggunakan video pada saat pembelajaran di kelas dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat dilihat dari sebelum diberikannya media video dan sesudah diberikannya media video hasil

belajarnya meningkat. Ada beberapa aspek dari penggunaan media video pada proses pembelajaran dikelas. Dengan media video memang jarang digunakan karena biasanya materi disampaikan menggunakan media seadanya atau hanya menjelaskan dengan buku pegangan dari guru. Disini peneliti menggunakan media video untuk menyampaikan materi dan memanfaatkan sarana yang ada disekolah untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, agar ada inovasi pada saat proses pembelajaran didalam kelas.

Penggunaan media pembelajaran berupa video juga membantu peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Media video yang digunakan membuat peserta didik dalam belajar di kelas lebih fokus dan memperhatikan tampilan materi yang sudah disampaikan tidak hanya menampilkan gambar-gamabr saja tetapi juga suara yang mendukung pada saat video diputar. Video yang ditampilkan juga runtut dari materi satu ke materi lainnya, pada media video juga diberi ilustrasi tentang materi agar peserta didik lebih memahami materi. Penggunaan media video pada saat ditampilkan materi, peserta didik juga harus lebih memfokuskan penglihatannya agar lebih paham, karena media video harus dimengerti secara mendetail. Materi di dalam video tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari untuk itu video berisi tentang fenomena yang dialami dan dilakukan disekitar kita.

Kelebihan media video ini menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat diulang-ulang jika kurang dipahami, jadi peserta didik

dapat mengulang materi yang belum bisa dipahami. Tidak hanya belajar disekolah penggunaan media video sebagai media pembelajaran juga dapat dilakukan pada saat dirumah. Peserta didik juga bisa menggunakan media video untuk belajar atau mengulang pelajaran atau materi dari sekolah yang belum dimengerti. Media video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman peserta didik ketika mereka membaca, berpraktik. Video juga dapat menampilkan objek yang secara normal dilakukan dan video juga dapat menyajikan peristiwa alam yang berbahaya apabila dilihat secara langsung jadi dengan ilustrasi peserta didik sudah dapat memahami materi yang disajikan. Dari beberapa kelebihan yang bisa didapat pada penggunaan media video dalam pembelajaran tersebut sangat terlihat bahwa guru dapat mengambil banyak manfaat dari media video tersebut.

Media video juga memiliki keunikan yang khusus dan tidak dapat dimiliki oleh media pembelajaran yang lain yaitu mampu menampilkan gerakan slide-slide gambar atau materi dengan cepat dimana hal ini juga sangat menjadi kelebihan tersendiri menggunakan media video pada saat pembelajaran.

Menurut peneliti sangat ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada saat proses pembelajaran di kelas pada saat menggunakan media pembelajaran video. Sebelum diberikannya perlakuan media pembelajaran berupa video, guru hanya memberikan sekilas materi dengan ceramah kemudian guru memberikan soal berupa soal tes tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan hasil

belajar peserta didik rata-rata belum maksimal. Tetapi setelah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran video yang berisi materi dan media video sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran, maka hasilnya jauh lebih memuaskan dan meningkat dari sebelumnya.

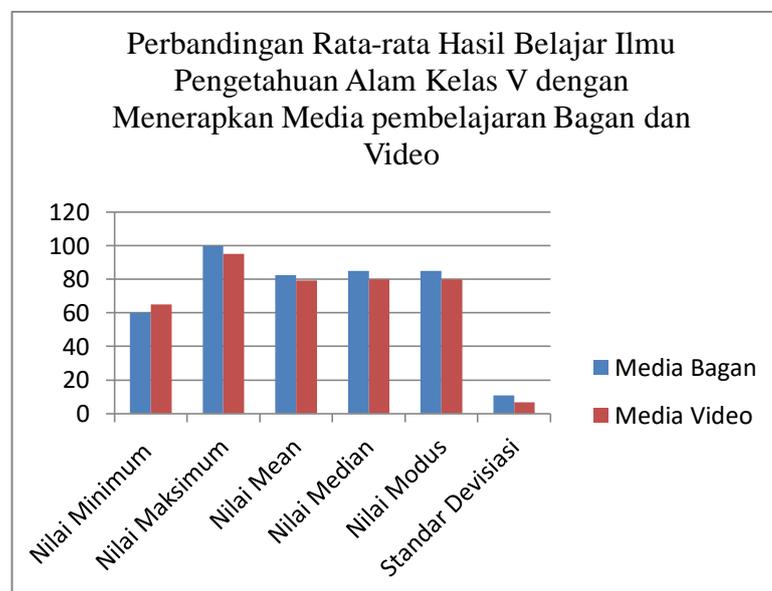
Hasil belajar sendiri juga memiliki aspek-aspek dalam penerapannya, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar setiap peserta didik. Pertama aspek kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh peserta didik pada saat proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa video dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menangkap materi tentang Ilmu Pengetahuan Alam yang disampaikan. Dilihat pada saat dilaksanakan peserta didik mampu menyampaikan kembali tentang materi-materi yang sudah dipelajari dengan disajikannya media video tersebut. Kedua aspek afektif yaitu yang berkaitan dengan sikap dan tingkah laku peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat media digunakan peserta didik mampu menerima media yang sudah ada dan menjawab beberapa pertanyaan dari guru tentang materi yang ditampilkan. Dan ada juga beberapa peserta didik yang aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ketiga aspek psikomotor yaitu yang berkaitan dengan motorik peserta didik. Peserta didik dapat mengaplikasikan atau mengaitkan materi suhu dan kalor dalam kegiatan sehari-hari, contoh seperti sedang merebus

air di atas kompor akan menghasilkan panas secara . dengan menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar lebih baik dan memuaskan.

Uraian diatas dapat dilihat dari hasil *SPSS* yang menyatakan penggunaan media video pada saat proses pembelajaran dikelas memiliki nilai *posstest* yang meningkat dibandingkan dengan nilai *pretest*. Dapat disimpulkan materi pembelajaran ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan mempermudah belajar peserta didik, maka akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, sehingga hasil belajar akan lebih meningkat.

C. Pengaruh penggunaan media bagan dan video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Berdasarkan penyajian dan analisis data pengujian prasyarat hipotesis, yakni uji normalitas. Data dinyatakan normal apabila $sig > 0,05$. Hasil pengujian normalitas *posttest* media bagan diperoleh hasil 0,703 dan hasil pengujian normalitas media video diperoleh hasil 0,858 maka dinyatakan datanya normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogrof smirnov*. Setelah dinyatakan normal, selanjutnya melakukan uji homogenitas *posttest*. Data dapat dinyatakan homogen apabila $sig. > 0,05$. Pengujian homogenitas *posttest* diperoleh hasil nilai sig. 0,246. Nilai sig. $0,246 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data sudah homogen.



Gambar 5.3 perbandingan rata-rata nilai pembelajaran menggunakan media Bagan dan Video

Data yang sudah melalui uji normalitas dan uji homogenitas serta dinyatakan sudah normal dan homogen, melanjutkan dengan analisis uji *paired sample t-test*. Hasil untuk perhitungan nilai *posttest* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Nilai $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara media bagan dan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung materi suhu dan kalor.

Analisis data melalui *statistik deskriptif (uji explore)* hasil nilai *pretest* kelas V-A materi suhu dan kalor mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam rata-ratanya semula adalah dengan nilai terendah (*lower bound*) 49,19 dan nilai tertinggi (*upper bound*) 59,30 nilai tengah (*median*) 50,00 adalah dengan nilai minimal 40,00 dan nilai maksimal 75,00. Sesudah diberikan perlakuan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media bagan hasil nilai *posttest* rata-rata meningkat menjadi dengan nilai terendah (*lower bound*) 77,49 dan nilai tertinggi (*upper bound*) 87,50 nilai tengahnya (*median*) 85,00 adalah dengan nilai minimal 60,00 dan nilai maksimal 100,00.

Hasil nilai *pretest* materi suhu dan kalor mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V-B rata-ratanya semula dengan nilai terendah (*lower bound*) 41,26 dan nilai tertinggi (*upper bound*) 52,41 sedangkan nilai tengahnya (*median*) 45,00 adalah dengan nilai minimal 40,00 dan nilai maksimal 75,00. Sesudah diberikan perlakuan pada saat proses

pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran video hasil nilai *posttest* rata-ratanya meningkat menjadi dengan nilai terendah (*lower bound*) 74,25 dan nilai tertinggi (*upper bound*) 81,93 nilai tengahnya (*median*) 80,00 adalah dengan nilai minimal 55,00 dan nilai maksimal 100,00.

Hasil dari pemaparan data melalui *statistik dekskriptif (uji explorer)* dapat dilihat bahwa hasil nilai *posttest* kelas V-A dan V-B sama-sama meningkat setelah diberikan perlakuan, peningkatan hasil belajar dari peserta didik setelah mendapatkan perlakuan atau materi menggunakan media pembelajaran, peningkatan hasil nilai *posttest* lebih banyak meningkat di kelas V-A dari pada kelas V-B yang menggunakan media pembelajaran video. Bisa dilihat penggunaan media pembelajaran bagan lebih detail materi dan siswa lebih paham tentang materi karena pada media bagan sendiri dibuat gambar-gambar yang runtut sehingga lebih menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.

Hasil belajar sendiri yaitu perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh setelah mengalami proses belajar, perubahan tingkah laku bersifat menyeluruh yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Penggunaan media pembelajaran bagan dan video berdasarkan hasil dari penelitian ini ternyata banyak memberikan pengaruh, terutama dalam hasil belajar peserta didik baik pada memahami suatu konsep. Guru

juga harus mempunyai variasi pada saat mengajar atau mencoba hal-hal baru agar dapat menarik perhatian peserta didik pada saat pembelajaran. Dan diharapkan adanya media pembelajaran bagan dan video ini harus dapat membantu dalam memberikan solusi untuk mengatasi pemahaman peserta didik pada saat proses pembelajaran dikelas.

Penelitian berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada saat dikelas peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran bagan dan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung materi suhu dan kalor.